

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diare didefinisikan sebagai keluarnya feses cair tiga kali atau lebih dalam satu hari (atau lebih sering dari biasanya) (1). Penyakit diare adalah penyebab kematian kedua pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 525.000 anak setiap tahun (1).

Di Indonesia, angka kejadian diare akut diperkirakan masih sekitar 60 juta setiap tahunnya dan angka kesakitan pada balita sekitar 200-400 kejadian dari 1000 penduduk setiap tahunnya dan 1-5% berkembang menjadi diare kronik. Dari hasil survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare Departemen Kesehatan dari tahun 2012 – 2015, memperlihatkan kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2012 angka kesakitan diare pada balita 900 per 1.000 balita, tahun 2013 insiden diare pada balita sebesar 6,7% (kisaran provinsi 3,3-10,2%) dan pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 2,47% (2).

Pengendalian penyakit diare bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare bersama lintas program dan lintas sektor terkait. Untuk mengukur keberhasilan sasaran dari pelaksanaan program tersebut dapat dilihat dari perkembangan capaian kinerja program yaitu cakupan pelayanan diare balita di Jawa Timur (3).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Jawa Timur Tahun 2018, menyebutkan capaian cakupan pelayanan diare di Jawa Timur terendah berada di tahun 2018 yaitu sebesar 77,85 %, dengan prosentase capaian cakupan pelayanan diare pada tahun 2014-2018 berturut turut 112,25 %, 110,66 %, 82,87 %, 82,29 % dan 77,85 %. Hal ini disebabkan oleh rendahnya ketepatan dan kelengkapan laporan bulanan dari kabupaten atau kota.

Permasalahan terkait sanitasi lingkungan kerap berhubungan dengan baik buruknya pengelolaan lingkungan sekitarnya. Kesehatan lingkungan yang buruk akan mempengaruhi penurunan derajat kesehatan termasuk yang dialami balita. Angka kesakitan merupakan masalah kesehatan penting terutama bagi anak-anak di bawah umur 5 tahun (balita) karena kesakitan paling sering ditemukan pada golongan anak-anak usia dini dimana pada usia tersebut balita sangatlah rentan terserang penyakit. Kelurahan Kedundung kurang menjaga kebersihan lingkungan dimana wilayah permukimannya berdekatan dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPA) dan di sekitarnya termasuk Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) yang ditempati oleh gelandangan dan pengemis. Di Kelurahan tersebut masih tergolong rendah dalam hal kesehatan balita, terbukti dengan masih banyaknya penyakit yang dialami balita yaitu diare, ISPA, penyakit kulit alergi, dan gatal-gatal dengan kata lain sanitasi lingkungan permukiman di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto termasuk dalam kategori kurang baik (49%). Selain itu, tingkat morbiditas balita di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tergolong tinggi (50%)-serta ada keterkaitan antara sanitasi lingkungan permukiman dengan morbiditas balita (4)

Penanganan yang tepat pada diare, akan menurunkan derajat keparahan penyakit. Diare dapat diatasi dengan menjaga kebersihan dan mengolah makanan yang sehat dan bersih dan anjuran pada ibu untuk mencegah dan menangani diare secara cepat dan tepat agar angka morbiditas dan mortalitas diare menurun (2).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan ibu tentang diare pada anak merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku dalam melaksanakan penanganan diare pada anak (2).

Ibu merupakan orang paling dekat dengan anak, khususnya balita. Oleh sebab itu seorang ibu sangat berperan penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak. Kemampuan ibu sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare mulai dari mengenali apa itu diare, tanda gejala diare, penyebab, dampak atau komplikasi yang muncul akibat diare, serta upaya melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya dehidrasi serta perawatan sebelum mendapat pengobatan lanjutan dari tenaga kesehatan.

Terkait hal tersebut observasi pada pengetahuan ibu terhadap diare akan membantu dalam mengembangkan edukasi guna meningkatkan penanganan diare pada balita dalam keluarga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang diare di Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare di Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto.

#### **1.4 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare.

#### **1.5 Manfaat**

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang tingkat pengetahuan ibu tentang diare di Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto.
2. Dapat dijadikan informasi dalam upaya peningkatan edukasi pasien tentang tentang diare di Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto.